

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan dan diteliti oleh penulis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil sebar kuesioner tanggapan anggota terhadap rencana pembuatan Rumah Produksi Pasar hanya terdapat 36% anggota yang setuju dan sisanya 64% anggota tidak setuju. Hal tersebut dikarenakan kurang dari 50% responden belum mengetahui informasi yang jelas terhadap rencana pembuatan Rumah Produksi Tempe, sehingga banyak anggota yang kurang paham.
2. Dari aspek pasar dapat dilihat bahwa dari 7 responden yang setuju terhadap rencana pembuatan Rumah Produksi Tempe, dapat dinyatakan layak untuk dilanjutkan karena mendapatkan potensi pasar sebesar Rp 378.000.000 yang mana hasil tersebut sudah dikatakan cukup dan hampir mendekati penjualan kedelai selama satu tahun. Untuk pesaing sendiri, di daerah wilayah kerja KOPTI Kota Bandung belum terdapat pesaing yang signifikan karena tidak terdapat perusahaan sejenis yang memproduksi tempe setengah jadi. Akan tetapi, yang berjualan tempe dalam produksi yang banyak itu terdapat anggota KOPTI Kota Bandung itu sendiri. Dari aspek teknis, KOPTI Kota Bandung sudah bisa dikatakan layak karena untuk lokasi usaha, koperasi sudah

memiliki lahan tanah sendiri sehingga tidak perlu membeli tanah. Bahan baku yang dibutuhkan pun koperasi sudah memiliki lebih dari cukup untuk memproduksi tempe karena setiap tahunnya KOPTI Kota Bandung melakukan pembelian kedelai ke PUSKOPTI dan pembelian Ragi sudah rutin ke PT. Api. Selanjutnya untuk alat produksi, KOPTI Kota Bandung pun sudah dapat menyediakannya karena dapat membeli dari pabriknya langsung sehingga mendapatkan harga lebih murah. Dari aspek organisasi dan manajemen, KOPTI Kota Bandung dapat mempekerjakan kembali orang-orang yang memang sudah bekerja di koperasi untuk membantu proses jalannya Rumah Produksi Tempe. Koperasi pun dapat menjadikan anggota sebagai karyawan di bagian produksi. Dari aspek keuangan dengan menggunakan analisis *Payback Period*, Rumah Produksi Tempe dapat layak dibuat karena dilihat dari pengembelian investasi kurang dari umur ekonomis yaitu 4 tahun 2 bulan, kemudian manfaat ekonomi yang didapatkan anggota dari adanya Rumah Produksi Tempe ialah membantu anggota yang sudah tidak dapat memproduksi lagi sehingga menghasilkan pendapatan dan KOPTI Kota Bandung sudah membuka peluang usaha untuk anggota yang tidak aktif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis memberikan saran dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai rencana pembuatan rumah produksi tempe. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

**a. Saran Teoritis**

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan lebih mempertimbangkan aspek pemasaran terutama pada persetujuan anggota dalam rencana pembuatan rumah produksi tempe.
2. Melakukan penelitian dengan menggunakan teori studi kelayakan bisnis lain yang lebih mendasar supaya dapat mengetahui persiapan pra studi kelayakan.

**b. Saran Praktis**

1. KOPTI Kota Bandung harus lebih memberikan informasi kepada anggota dengan cara penyuluhan mengenai rencana Rumah Produksi Tempe ini supaya anggota dapat paham bahwa Rumah Produksi Tempe ini akan memberikan manfaat yang banyak dan tidak akan menjadi pesaing bagi anggota yang ingin tetap memproduksi sendiri. Penyuluhan tersebut dapat dilakukan pada saat Rapat Anggota Tahunan ataupun diluar RAT seperti diadakannya agenda Rapat Anggota Biasa yang akan fokus membahas mengenai Rumah Produksi Tempe.
2. Jika rencana usaha KOPTI Kota Bandung untuk membuat Rumah Produksi Tempe dapat terwujud, hal pertama yang harus dilakukan oleh koperasi adalah mendapatkan persetujuan dari anggota dengan cara sesuai saran pada poin nomor 1 yaitu mengadakan penyuluhan informasi kembali supaya tidak ada anggota yang tidak mendapatkan informasi tersebut dan tidak ada adanya kesalahpahaman lagi yang nantinya malah akan membuat anggota kecewa

kepada koperasi, selanjutnya jika anggota telah setuju, maka koperasi harus dapat mempersiapkan modal yang akan digunakan untuk biaya investasi awal dan biaya operasional. KOPTI Kota Bandung masih memiliki beberapa lahan yang tidak terpakai, maka tindakan yang dapat diambil oleh koperasi adalah segera menjual tanah yang sudah tidak dapat produktif serta meningkatkan jumlah pembelian kedelai PUSKOPTI supaya bisa mendapatkan harga lebih murah.